

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang memiliki tanah yang subur dan luas di Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara agraris, yang maksudnya pertanian memegang peran yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Sebagian masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Padi (*oryza sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan menanam padi di sawah.

Lahan padi sawah merupakan tanah yang digunakan untuk bertanam padi sawah secara terus menerus sepanjang tahun maupun bergiliran dengan tanaman palawija. Istilah tanah sawah bukan merupakan istilah taksonomi, tetapi merupakan istilah umum seperti halnya tanah hutan, tanah perkebunan, tanah pertanian dan sebagainya. Segala jenis tanah dapat disawahkan asalkan air cukup tersedia (Hardjowigeno, 2001). Tanah sawah dapat berasal dari tanah kering yang diairi kemudian disawahkan, atau tanah dari rawa-rawa yang dikeringkan dengan membuat saluran-saluran drainase sehingga karakteristik sawah-sawah tersebut akan

sangat dipengaruhi oleh bahan pembentuk tanahnya. Tanah sawah dari tanah kering umumnya terdapat di daerah dataran rendah, dataran tinggi vulkan atau non vulkan yang pada awalnya merupakan tanah kering yang tidak pernah jenuh air (Subagyo, 1996).

Di Indonesia sendiri, khususnya Provinsi Jambi juga melakukan usahatani padi sawah yang tersebar di seluruh wilayah kawasan Provinsi Jambi. Salah satu daerah penyumbang hasil pertanian padi sawah di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Batanghari. Dapat dilihat pada Tabel 1 Kabupaten Batanghari menduduki urutan ke tujuh dengan luas panen padi sawah terbanyak di Provinsi Jambi pada tahun 2020 setelah Kota Sungai Penuh, yakni sebesar 6.593 Ha dan produksi sebanyak 22.652 Ton serta produktivitas sebesar 3,43 Ton/Ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Provinsi Jambi Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	20.644	102.493	4,96
2	Merangin	7.902	32.186	4,07
3	Sarolangun	10.296	44.060	4,27
4	Batanghari	6.593	22.652	3,43
5	Muaro Jambi	5.272	19.914	3,77
6	Tanjung Jabung Timur	12.958	58.295	4,49
7	Tanjung Jabung Barat	7.628	31.796	4,16
8	Tebo	5.714	23.821	4,16
9	Bungo	5.449	20.264	3,71
10	Kota Jambi	605	2.212	3,65
11	Kota Sungai Penuh	7.277	40.675	5,58
Jumlah		90.365	398.368	4,40

Sumber : Provinsi Jambi Dalam Angka 2021

Salah satu Kecamatan dengan luas tanam padi sawah terbanyak ke lima di Kabupaten Batanghari adalah Kecamatan Pelayung yakni sebesar 976 Ha dan produksi sebanyak 5.124 Kw serta produktivitas sebesar 52,50 Kw/Ha pada tahun 2021, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Batang hari Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Maro Sebo Ulu	1.556	7.190	46.20
2	Mersam	1.345	6.490	48.25
3	Muaro Tembesi	801	3.517	43.90
4	Batin XXIV	94	207	22.02
5	Muaro Sebo Ilir	1.045	4.987	47.72
6	Muaro Bulian	1.131	5.544	49.20
7	Bajubang	4	18	45.00
8	Pemayung	976	5.124	52.50
	Jumlah	6.952	33.71	50.19

Sumber : Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Batanghari 2022

Beberapa Desa yang melakukan usahatani padi sawah di Kecamatan Pelayung dapat dilihat pada Tabel 3. Pada tabel tersebut terlihat bahwa Desa Lubuk Ruso memiliki luas lahan padi sawah terbanyak ke tujuh dari sembilan Desa yang melakukan usahatani padi sawah di Kecamatan Pelayung. Dewasa ini eksistensi lahan pertanian mulai terusik dengan jumlah pertambahan penduduk yang kian meningkat setiap tahunnya serta tuntutan ekonomi, satu per satu lahan pertanian dialih fungsikan menjadi pemukiman warga serta aktivitas pembangunan dalam berbagai bidang yang mengakibatkan penyusutan lahan sawah.

Tabel 3. Luas lahan, Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Desa di Kecamatan Pemayung Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (Ha)	Panen (Ton)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Tebing Tinggi	0	0	0	0
2	Simpang Kubu	0	0	0	0
	Kandang				
3	Kubu Kandang	0	0	0	0
4	Kuap	0	0	0	0
5	Senaning	128	125	791.88	63.35
6	Lubuk Ruso	22	22	132.55	60.25
7	Teluk Ketapang	21	20	108.5	54.25
8	Jembatan Mas	0	0	0	0
9	Awin	0	0	0	0
10	Serasah	0	0	0	0
11	Pulau Betung	0	0	0	0
12	Ture	203	201	1231	61.25
13	Lopak Aur	15	15	68.63	45.75
14	Selat	238	235	1304.72	55.52
15	Olak Rambahan	52	45	182.25	40.5
16	Teluk	219	215	1198.63	55.75
17	Pulau Ramban	57	57	299.25	52.5
18	Kaos	0	0	0	0
19	Kampong	0	0	0	0
Jumlah		955	935	3387.25	

Sumber :Badan Pusat Statistik

Selain itu, menurut wawancara penulis dengan petani di Desa Lubuk Ruso mata pencarian sebagai petani padi sawah dinilai tidak begitu menghasilkan akibatnya para petani mulai mengkonversikan lahan pertanian mereka menjadi usahatani yang lebih menguntungkan, salah satunya yakni kolam ikan.

Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa Kecamatan Pemayung memiliki potensi budidaya kolam ikan terbanyak di Kabupaten Batanghari, hal ini menandakan bahwa kegiatan budidaya kolam ikan di Kecamatan Pemayung sangat aktif, beberapa diantaranya diikuti oleh petani padi sawah yang melakukan alih fungsi lahan mereka.

Tabel 4. Potensi Budidaya dan Luas Kolam Ikan per Kecamatan di Kabupaten Batanghari Tahun 2021

No	Kecamatan	Potensi Budidaya (Ha)	Jumlah Kolam (Ha)
1	Mersam	150	18,8
2	Maro Sebo Ulu	150	13,2
3	Batin XXIV	200	25,5
4	Muaro Tembesi	100	14,6
5	Muaro Bulian	150	18,5
6	Bajubang	100	48,5
7	Maro Sebo Ilir	150	26,6
8	Pemayung	2200	58,65

Sumber : BPS Kabupaten Batanghari 2022

Diantara beberapa Desa di Kecamatan Pemayung yang petani nya melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan, Desa Lubuk Ruso memiliki jumlah petani lebih banyak dibandingkan dua Desa lainnya, yaitu sebanyak 55 orang petani yang melakukan alih fungsi lahan.

Tabel 5. Jumlah Petani yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Kolam Ikan di Kecamatan Pelayung

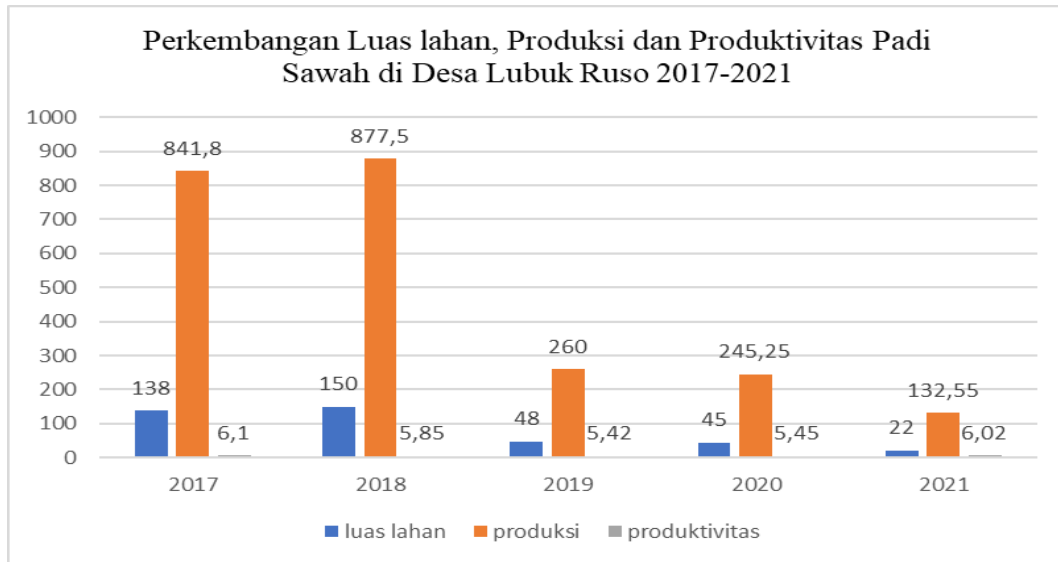
No	Nama Desa	Nama Lembaga	Jumlah Petani
1	Desa Lubuk Ruso	Kelompok Tani Mas Hijau I	8
		Kelompok Tani Mas Hijau II	12
		Kelompok Tani Suka Tani I	18
		Kelompok Tani Suka Tani II	17
2	Desa Ketapang	Kelompok Tani Karya Abadi	15
		Kelompok Tani Usaha Mandiri	6
3	Teluk Senaning	Kelompok Tani Hikmah	2
Jumlah			78

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Pelayung 2022

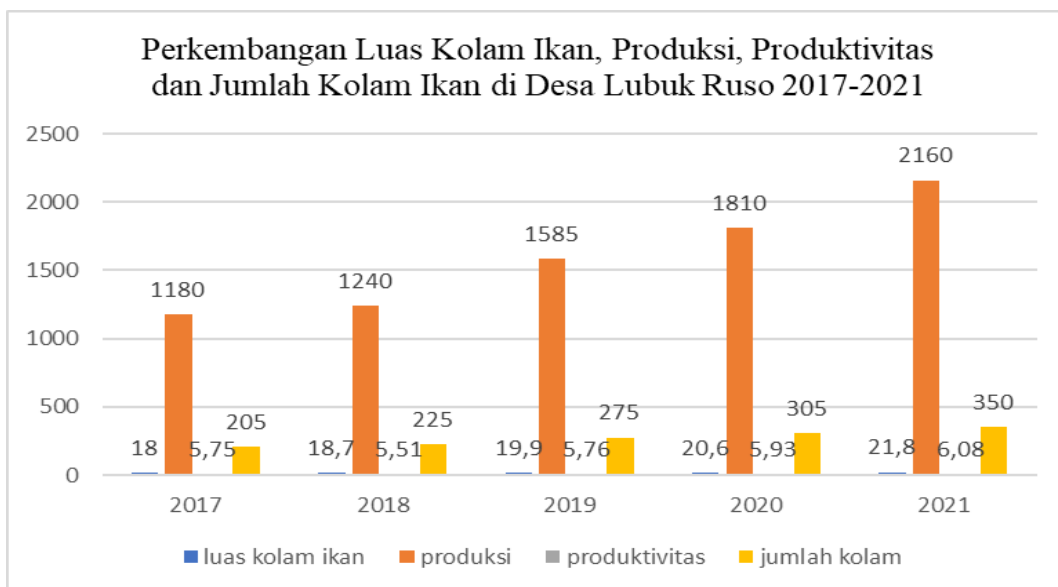
Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa di Desa Lubuk Ruso lebih banyak petani padi sawah mengalihfungsikan lahan yaitu sebanyak, 55 petani yang mengalihkan lahan menjadi kolam ikan, sedangkan di Desa yang dijadikan perbandingan yaitu desa Senaning berjumlah sebanyak 2 orang dan Desa Teluk Ketapang berjumlah sebanyak 21 orang.

Hal ini dikarenakan di Desa Lubuk Ruso banyak petani padi sawah yang mengeluhkan banyaknya hama yang menyerang lahan padi dan system irigasi yang kurang memadai saat musim kemarau yang mana hal ini menimbulkan banyak kerugian petani padi sawah di Desa Lubuk Ruso. Selain itu para Petani di Desa Lubuk Ruso memilih untuk beralih fungsi lahan dari padi sawah menjadi kolam ikan di karenakan perawatan atau pemeliharaan budidaya kolam ikan yang tergolong mudah dari pada menjalankan usahatani padi sawah.

Adanya alih fungsi lahan ini berdampak kepada berkurangnya luas lahan padi sawah dan berganti menjadi semakin meningkatnya luas kolam ikan yang ada di desa Lubuk Ruso, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Tren Perkembangan Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Lubuk Ruso Tahun 2017-2022



Gambar 2. Tren Perkembangan Luas Kolam Ikan, Produksi dan Produktivitas Kolam Ikan di Desa Lubuk Ruso Tahun 2017-2021

Alih fungsi lahan menyebabkan beberapa dampak bagi masyarakat, berupa dampak sosial, ekonomi hingga budaya. Menurut Ratu dan Anna (2021) alih fungsi lahan pertanian memiliki dampak terhadap bergesernya struktur ketenagakerjaan, perubahan struktur ekonomi dari pertanian menjadi industri. Alih fungsi lahan juga dapat mengurangi ketahanan pangan dan produksi sehingga pasokan untuk bahan pokok berupa beras akan semakin sulit dipenuhi. Petani di Desa Lubuk Ruso memiliki motivasi tersendiri untuk mengalihfungsikan lahan menjadi kolam ikan. Berdasarkan uraian latar belakang ngan judul“ **Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Kolam Ikan di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari “**

1.2. Rumusan Masalah

Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi sangat mempengaruhi kegiatan yang akan di lakukannya. Faktor-faktor motivasi seperti, pengalaman usahatani, lingkungan sosial dan penggunaan teknologi mungkin menjadi dorongan para petani mengganti lahan mereka menjadi kolam ikan. Kendala-kendala yang di hadapi petani seperti lahan padi yang banjir ketika musim hujan yang menyebabkan petani menjadi gagal panen, hama padi yang sangat sulit untuk diberantas seperti burung, tikus, dan juga harga yang kurang menguntungkan bagi para petani sehingga petani termotivasi beralih profesi menjadi pembudidaya ikan.

Berdasarkan uraian alasan tersebut tentang faktor motivasi beralihnya profesi petani padi sawah menjadi kolam ikan maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi?
2. Bagaimana motivasi petani melakukan ahli fungsilahan padi sawah ke kolam ikan?
3. Apakah terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor dengan motivasi petani melakukan ahli fungsi lahan padi sawah menjadi kolam ikan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani melakukan ahli fungsi lahan di kecamatan pelayung kabupaten batanghari.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi petani melakukan ahli fungsi lahan di kecamatan pelayung kabupaten batanghari.
3. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor dengan motivasi petani melakukan ahli fungsi lahan padi sawah menjadi kolam ikan

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau masukan informasi bagi pihak yang berkepentingan